

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau keterangan mengenai suatu kelompok pada saat tertentu.¹ Penelitian survei biasanya dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan skala sebagai alat untuk mengumpulkan keterangan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan kepada yang akan diteliti.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain dengan syarat variabel utamanya adalah sampel yang diambil harus representatif (dapat mewakili).²

Jenis dan pendekatan penelitian ini dipilih karena peneliti akan mengukur pengaruh bimbingan orang tua terhadap konsep diri remaja, sehingga dari hasil pengukuran tersebut memperoleh suatu data berupa angka yang merupakan hasil dari penelitian. Penelitian tersebut akan memberikan bukti adanya pengaruh bimbingan orang tua terhadap konsep diri remaja. Dari hasil penelitian tersebut akan diolah dalam rumus statistika sehingga menjadi kesimpulan dalam suatu penelitian.

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 195.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2017), 5.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian meliputi lokasi dan waktu penelitian. Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Kabupaten Jepara, yaitu di Desa Bumiharjo, Kecamatan Keling. Adapun waktu penelitian sejak Agustus - September 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³ Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁴ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Bumiharjo Keling Jepara dengan jumlah total sebanyak 844 orang dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 317 orang dan jumlah perempuan sebanyak 473 orang.⁵

Tabel 3.1
Jumlah populasi

No.	Kategori	Rentang Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1.	Remaja Awal	13 – 14 tahun	14	108	122
2.	Remaja Pertengahan	15 – 18 tahun	190	193	383
3.	Remaja Akhir	19 – 21 tahun	167	172	339
Jumlah			371	473	844

³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

⁴ Subana dan Moersetyo Rahadi Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 24.

⁵ Data Survei Lapangan bulan September 2020 di Desa Bumiharjo, Kec. Keling, Kab. Jepara

2. Sampel

Sampel adalah prosedur yang melibatkan sejumlah elemen khusus yang mewakili elemen lain dalam sebuah populasi atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.⁶ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁷

Suharsimi Arikunto memaparkan bahwa jika subjek penelitian berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah semuanya. Adapun jika sampel yang diambil oleh peneliti lebih dari 100, maka sampel yang dapat diambil sekitar 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang diketahui. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai faktor:⁸

- Kemampuan peneliti yang terbatas, berupa waktu, tenaga dan dana;
- Luasnya wilayah yang diteliti;
- Resiko yang ditanggung oleh penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *simple random sampling* (sampel acak). *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara acak, tidak melihat tingkat strata dalam suatu populasi.⁹ Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 150 remaja dari jumlah populasi sebanyak 844 orang.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel merupakan hal sangat penting dalam sebuah penelitian. Variabel sangat menentukan kearah mana penelitian tersebut akan berjalan. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 39

⁷Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 62

⁸ Suharsimi Arikunto, *Porsedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013), 67

⁹ Budiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2003), 36

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.¹⁰

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan orang tua (X). Adapun aspek variabel bebas adalah;

- a. Menurut Ulwan aspek bimbingan orang tua yaitu:
 - 1) Komunikasi orang tua dan anak;
 - 2) Kewibawaan orang tua;
 - 3) Keteladanan orang tua (*uswatun khasanah*).
- b. Menurut Chabib Thoah aspek pola asuh yaitu, pengajaran orang tua terhadap anak.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹² Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil konsep diri (Y). Adapun aspek-aspek konsep diri yaitu:

- a. Menurut Hurlock aspek-aspek konsep diri meliputi:
 - 1) Fisik;
 - 2) Psikologis;
 - 3) Sosial;
 - 4) Etika-moral.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*, Bandung: Alfabeta, 2016. 60

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

¹² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati.¹³ Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari adanya perbedaan interpretasi makna yang dapat menimbulkan kerancuan dan kesalahan dalam mengartikan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Konsep Diri Remaja Usia 13-21 tahun di Desa Bumiharjo Keling Jepara”.

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua (X)

Bimbingan orang tua adalah pendampingan oleh orang tua dalam mendidik, mengajar, memberi bantuan kepada anak dalam menggali potensi yang dimiliki sehingga peran dan tanggung jawab anak dalam keluarga maupun dalam masyarakat dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat.

Definisi operasional ini berisi tentang aspek dan indikator yang dikembangkan menjadi pernyataan/pertanyaan/aitem yang mendukung variabel bimbingan orang tua baik berupa pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Secara operasional, aspek-aspek bimbingan orang tua peneliti ambil dari teori menurut Ulwan dan Irawati bahwa ada tiga aspek penting orang dalam membimbing anaknya (pola asuh orang tua), yaitu: 1) Komunikasi yang efektif, 2) Keteladanan orang tua (*uswatun khasanah*), 3) Kewibawaan orang tua. Sedang menurut Chabib Thoha yaitu: Pengajaran orang tua terhadap anak. Empat aspek-aspek tersebut memiliki indikator sebagai berikut:

Pertama, orang tua harus bisa berkomunikasi secara efektif dengan anaknya. Adapun indikator tersebut antara lain, yaitu: 1) Memiliki hubungan yang baik antara orang tua, anak dan lingkungan sekitar. 2) Dapat diajak bekerjasama. Orang tua dapat menyampaikan pesan atau bimbingan yang baik kepada anak.

¹³Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 82.

Kedua, orang tua harus memiliki sebuah keteladanan (uswatun khasanah). Adapun indikator dari aspek tersebut antara lain, yaitu: 1) Dapat menyampaikan pesan atau bimbingan kepada anaknya. 2) Menegur anak ketika melakukan suatu kesalahan. 3) Memberikan contoh yang baik untuk berlaku sopan dan santun terhadap orang lain.

Ketiga, orang tua harus memiliki sifat yang berwibawa. Adapun indikator yang menunjukkan sifat yang berwibawa antara lain, yaitu: 1) Orang tua harus peka terhadap keadaan anakb (emosional). 2) Memiliki rasa antusias terhadap perkembangan anak. 3) Memberikan rasa nyaman dan aman kepada anak.

Keempat, orang tua harus memiliki rasa tanggung jawab sebagai bentuk pengajaran orang tua terhadap anak. Adapun indikator dari aspek tersebut antara lain, yaitu: 1) Memberikan solusi atau masukan kepada anak. 2) Mengarahkan anak untuk berbuat baik kepada Tuhan (lebih mengenal Tuhan)

2. Konsep diri remaja

Konsep diri adalah suatu gambaran yang menggambarkan tentang diri sendiri yang meliputi aspek psikologis, sosial, emosional, fisik yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kata lain konsep diri merupakan sebuah penilaian yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap diri sendiri apakah yang kita lakukan sudah sesuai dengan diri kita atau tidak, sehingga kita dapat mengetahui seberapa besar penghargaan diri kita sendiri. Secara operasional, aspek-aspek konsep diri peneliti ambil dari pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa diri seorang individu terdiri empat komponen, yaitu: 1) Fisik, 2) Psikis, 3) Sosial, dan 4) Etika – moral. Aspek-aspek tersebut memiliki indikator sebagai berikut:

Pertama, aspek fisik. Menurut peneliti, aspek fisik dapat dilihat dari beberapa indikator. Adapun indikator tersebut antara lain: 1) Persepsi seseorang terhadap penampilan diri secara lahir (fisik). 2) Memahami keadaan fisik diri sendiri.

Kedua, aspek psikis. Adapun indikator aspek psikis antara lain: 1) Dapat memahami kemampuan diri sendiri. 2) percaya diri.

Ketiga, aspek sosial. Aspek sosial dapat dilihat dari beberapa aspek. Adapun aspek tersebut antara lain, yaitu: 1) Melakukan interaksi sosial dengan lingkungan atau masyarakat sekitar. 2) Penilaian interaksi individu dengan lingkungannya.

Keempat, aspek etika-moral. Adapun indikator etika-moral menurut peneliti, yaitu: 1) Mendekatkan diri pada Tuhan. 2) Bertingkah laku sopan dan santun.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam mengaayi berbagai fenomena yang terjadi, yaitu berupa fenomena alam ataupun fenomena sosia.¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala, observasi (survei lapangan), dan dokumentasi sebagai alat dalam pengambilan data.

Skala ini menyajikan 50 aitem pernyataan. Pada masing-masing variabel bimbingan orang tua berjumlah 28 aitem (X) dan variabel konsep diri remaja berjumlah 22 aitem (Y). Pada tiap aitem mempunyai empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan penilaian sikap pada tipe skala *Likert*. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan mengenai objek sikap. Adapun penentuan skor untuk penentuan masing-masing jawaban yaitu sebagai berikut.

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 148.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Skala Penelitian Bimbingan Orang
Tua

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah Aitem (N)
			<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Bimbingan Orang Tua (X)	Komunikasi antara orang tua dan anak	- Memiliki hubungan yang baik antara orang tua, anak dan lingkungan sekitar	1,6	4	3
		- Dapat diajak bekerjasama	2,8	3	3
	Keteladanan orang tua (uswatun khasanah)	- Penyampaian pesan atau pengasuhan orang tua	5	7	2
		- Menegur anak ketika melakukan kesalahan	14,15	9	3
		- Memberi contoh untuk bersikap sopan dan santu terhadap orang lain	13,11	17	3
	Kewibawaan orang tua	- Peka terhadap keadaan anak (emosional)	10,16	12	3
		- Antusias terhadap perkembangan anak	27,21	20	3

		- Memberikan rasa nyaman dan aman kepada anak	19	22,28	3
	Pengajaran orang tua terhadap anak	- Memberikan solusi atau masukan kepada anak	25	24	2
		- Mengarahkan anak untuk berbuat baik kepada Tuhan	26,18	23	3
Jumlah			17	11	28

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrument Skala Penelitian Konsep Diri Remaja

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem (N)
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Konsep Diri (Y)	Fisik	- Persepsi seseorang terhadap keadaan diri secara fisik	1,4	5	3
		- Memahami keadaan fisik diri sendiri	2,6	3	3
	Psikis	- Memahami kemampuan diri sendiri	8	14	2
		- Percaya diri	16,11	13	3

	Sosial	- Melakukan interaksi sosial dengan lingkungan atau masyarakat sekitar	20	10	2
		- Penilaian interaksi individu dengan lingkungannya	9	7,22	3
	Etika – moral	- Mendekatkan diri pada Tuhan	17,12	18	3
		- Bertingkah laku sopan dan santun	19,21	15	3
Jumlah			13	9	22

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena data yang terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Skala

Skala adalah alat ukur penelitian yang memiliki karakteristik khusus, (a) cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif, bukan kognitif, (b) stimulus atau aitem pada skala berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkapkan indikator perilaku dan

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

dari atribut yang bersangkutan, (c) jawaban bersifat proyektif, (d) respon subjek tidak diklarifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah” semua jawaban dianggap benar sepanjang jawaban yang diberikan secara jujur.¹⁶

Pada penelitian ini menggunakan skala untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pengaruh bimbingan orang tua terhadap konsep diri remaja. Skala dibagikan secara langsung oleh penulis kepada responden guna mendapatkan data-data yang diperlukan.¹⁷ Skala pada penelitian ini disajikan dalam bentuk skala *likert* (*coding*).

Skala *likert* digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap orang maupun satu kelompok dengan memilih jawaban yang telah disediakan, antara lain:

Tabel 3.4
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Kode Jawaban	Keterangan	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Setuju	SS	4	1
2.	Setuju	S	3	2
3.	Kurang Setuju	T	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang sesuai dengan tujuan wawancara sehingga terjadi komunikasi yang baik di antara keduanya.¹⁸ Pada penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai pengaruh bimbingan orang tua terhadap kosnep diri pada

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 5-7

¹⁷ Kuesioner Penelitian Google Form, https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdFLAdW0N9n5cEZXXkv5MEHKnv9DPoErZqlvtXdhZyw0Uy8Cjg/viewform?usp=sf_link

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 68.

remaja. Wawancara dilakukan kepada orang tua dan siswa yang terpilih sebagai responden penelitian guna mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai penunjang hasil yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu perkara yang sudah tersaji, baik secara langsung maupun tidak. Tujuan metode dokumentasi adalah untuk mendapatkan data mengenai bimbingan orang tua pada kesehariannya. Data tersebut digunakan untuk memperkuat data-data yang telah diambil lapangan.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹⁹ Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, Aitem-aitem yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.

Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara korelasi hitung dengan r tabel, dengan kriteria sebagai berikut.

- Jika korelasi r hitung $< r$ tabel maka data tidak valid.
- Jika korelasi r hitung $> r$ tabel maka data valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel,

¹⁹ Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Kudus: Media Ilmu, 2012), 13.

apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar ($> 0,60$). Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²⁰

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

a. Skoring

Skoring merupakan tahap pemberian skor terhadap aitem-aitem pertanyaan yang terdapat dalam skala. Dalam setiap pertanyaan terdapat 4 aitem jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju” yang harus dipilih oleh responden. Peneliti menetapkan bobot nilai terhadap responden yang menjawab dengan positif sebagai berikut.

- 1) Jawaban *option* “sangat setuju” skor 4 (*favorable*) dan skor 1 (*unfavorable*)
- 2) Jawaban *option* “setuju” skor 3(*favorable*) dan skor 2 (*unfavorable*)
- 3) Jawaban *option* “tidak setuju” skor 2 (*favorable*) dan skor 3 (*unfavorable*)
- 4) Jawaban *option* “sangat tidak setuju” skor 1 (*favorable*) dan skor 4 (*unfavorable*)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (uji prasyarat) digunakan untuk mengetahui penyebaran data pada hasil yang telah diperoleh. Adapun uji asumsi klasik (uji prasyarat) yang digunakan peneliti yaitu, uji normalitas data dan uji linearitas data.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.²¹ Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang

²⁰ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, 15

²¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 110.

akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, peneliti menguji normalitas distribusi data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

- a) Jika signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi (SIG) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.²²

b. Uji Linieritas Data

Linieritas adalah dimana hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier.²³ Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pada penelitian ini, uji linieritas dilihat melalui uji dengan tabel anova pada uji program SPSS 16. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Deviation from linearity* Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
- b. Jika nilai *Deviation from linearity* Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, dapat melihat grafik plot dimana ZPRED (variabel terikat) dengan SRESID

²²Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 71.

²³Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 94.

(rasidualnya), bila terdapat pola teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, apabila pola tersebut menyebar di sekitar atas dan bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi hal tersebut.²⁴

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi dengan lebih dari satu variabel independen dimana terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat diamati melalui *tolerance* > 0,1 dan *Variable Inflation Factor* (VIF) dengan syarat VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas begitu juga sebaliknya, apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi masalah multikolinearitas.

J. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua (X) terhadap konsep diri remaja (Y) dengan menggunakan regresi linier sederhana. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

- 1) Menghitung nilai a dan b menggunakan rumus berikut²⁵,

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- 2) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Subyek dalam variabel yang diprediksi

A : Harga $\hat{Y}$ dan X = 0 (harga konstan)

²⁴ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, (Semarang: Badan Penerbit, 2018), 137-139

²⁵ Budiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Surakarta : UNS Press, 2009), 254.

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

- 3) Mencari koefesien korelasi antara variabel *dependent* dan *independent* dengan rumus berikut.²⁶

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefesien korelasi variabel X dan Y

X : Variabel bebas

Y : variabel terikat

XY: perkalian antara variabel X dengan variabel Y

n : jumlah subjek yang diteliti

$\sum$: sigma (jumlah)

b. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa banyak suatu variabel independen (bimbingan orang tua) menerangkan atau memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (konsep diri). Nilai koefisien determinasi memiliki range nilai antara 0 dan 1.

²⁶ Budiyono, *Statistik untuk penelitian*, 268